
MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SEKOLAH PENGGERAK UNTUK MENINGKATKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SD NEGERI 3 ULIM KABUPATEN PIDIE JAYA, PROVINSI ACEH

Rosnita, Hera Yanti, Najmuddin

Program Pasca Sarjana, Universitas Almuslim, Indonesia

Email: rosnita221@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan program-program pendukung Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 3 Ulim, Kabupaten Pidie Jaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum Merdeka Belajar dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui sosialisasi kepada guru dan stakeholder. Guru mengikuti pelatihan, mengakses aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM), merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil asesmen awal, merancang modul proyek P5. Pengorganisasian tugas guru didasarkan pada Surat Keputusan (SK) yang sesuai dengan tugas masing-masing. Pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar dipraktikkan melalui aksi nyata pada PMM, Penyusunan Modul Ajar yang berdiferensiasi, dan pembuatan modul Proyek P5. Guru juga melaksanakan kegiatan proyek yang melibatkan peserta didik dan masyarakat. Pengawasan melalui supervisi oleh pengawas dan kepala sekolah terhadap kualitas modul ajar berdiferensiasi dalam proses pembelajaran dan kualitas modul proyek dengan kegiatan Proyek P5. Kegiatan refleksi juga dilakukan bersama guru dan komite sekolah. Program Guru Belajar (KKG Mini), Sistem Manajemen Kelas (SMAK), dan Aksi Terpadu Hubungan Masyarakat (Ateamas), dilaksanakan sebagai tindakan lanjutan untuk mendukung Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar. Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dan program-program pendukung telah berhasil diterapkan secara sistematis untuk meningkatkan Profil pelajar Pancasila di SD Negeri 3 Ulim, Kabupaten Pidie Jaya.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar; Profil Pelajar Pancasila

Abstract

This study aims to describe the planning, organizing, implementing, supervising, and supporting programs of Merdeka Belajar Curriculum Management to improve the profile of Pancasila students at SD Negeri 3 Ulim, Pidie Jaya Regency. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection through observation, interviews, and documentation studies. The results showed that Merdeka Belajar curriculum planning was carried out by the Principal through socialization to teachers and stakeholders. Teachers attend training, access the Merdeka Mengajar (PMM) Platform application, plan learning based on the results of the initial assessment, design the P5 project module. The organization of teacher duties is based on a Decree (SK) in accordance with their respective duties. Implementation of the Merdeka Belajar curriculum is practiced through real action on PMM, preparation of differentiated teaching modules, and making P5 project modules. Teachers also carry out project activities involving students and the community. Supervision through supervision by supervisors and principals on the quality of differentiated teaching modules in the learning process and the quality of project modules with Project P5 activities. Reflection activities are also carried out with teachers and school committees. The Learning Teacher Program (KKG Mini), Classroom Management System (SMAK), and Integrated Action for Public Relations (Ateamas), are implemented as follow-up actions to support Merdeka Belajar Curriculum Management. Management and supporting programs have

been successfully implemented systematically to improve the profile of Pancasila students at SD Negeri 3 Ulim, Pidie Jaya Regency.

Keywords: *Free Learning Curriculum Management; Pancasila Learner Profile*

PENDAHULUAN

Pendidikan harus bisa menghasilkan berupa sumberdaya manusia yang unggul dan berkualitas, sehingga Indonesia menjadi negara yang maju, sumberdaya manusia yang unggul merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Kemendikbud 2020). Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Nasional, 2003).

Pendidikan nasional berperan untuk meningkatkan potensi dan kompetensi, membangun karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dari itu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kapasitas belajar, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan seseorang tidak hanya bergantung pada wawasan dan kompetensi teknis (*hard skill*), namun juga pada keterampilan manajemen diri sendiri serta orang lain (*soft skill*), dengan demikian kondisi tersebut menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan karakter siswa sangatlah penting (Suwartini, 2017).

Peran penting kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai alat untuk mengukur terhadap pencapaian pendidikan. Jika melihat kondisi pendidikan di Indonesia pada masa revolusi industri 4.0 dan society 5.0 saat ini, pemerintah perlu membuat rancangan kurikulum yang sesuai dengan kemajuan abad ke 21 saat ini. Berdasarkan fenomena tersebut pemerintah melalui Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan satu langkah kebijakan pendidikan yang dirasa cocok untuk diterapkan pada situasi saat ini, yang sering dikenal dengan Kurikulum Merdeka Belajar (Hasim, 2020).

Lahirnya kebijakan kurikulum merdeka belajar dilandasi oleh beberapa hal, yang pertama kebijakan Ujian Nasional (UN) berdasarkan analisis hasil studi Programme for International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan perlunya pengembangan kemampuan siswa dibidang literasi dan numerasi. Kedua, kebijakan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN); Ketiga, penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); dan Keempat, kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Dalam mengupayakan pengembangan kemampuan literasi, numerasi serta karakter peserta didik secara berkelanjutan menjadi pemantik munculnya era baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yaitu merdeka belajar (Kemendikbud Ristek, 2021). Disisi lain fenomena pendidikan di Indonesia pasca pandemi mengalami kondisi menurunnya semangat mendidik (*teaching loss*) yang berakibat pada kehilangan pengetahuan dan keterampilan (*learning loss*) dan penurunan kualitas karakter (*character loss*) pada peserta didik (Donnelly & Patrinos, 2021).

Hasil penelitian awal berdasarkan observasi, wawancara dan studi dokumentasi sekolah menunjukkan beberapa fakta antara lain peneliti dapat memastikan bahwa di SD Negeri 3 Ulim sudah dua tahun berjalan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek, selain itu guru juga sudah mengakses Aplikasi PMM, membuat modul ajar, modul proyek dan melaksanakan kegiatan P5, namun pada kenyataannya peneliti menemukan masih adanya permasalahan yang terjadi di lokasi terkait dengan manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada SD Negeri 3 Ulim Kabupaten Pidie Jaya yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru belum maksimal dalam membuat modul ajar berdeferensiasi, sehingga peserta didik belum mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- 2) Guru belum maksimal dalam membuat Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sehingga menghambat pencapaian optimal peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Supaya kurikulum dapat direalisasikan dengan maksimal, diperlukan pengelolaan manajemen yang baik di tingkat satuan pendidikan, karena manajemen memiliki fungsi-fungsi dalam perspektif persekolahan, meliputi: (1) perencanaan (planning); (2) pengorganisasian (organizing); (3) pelaksanaan (actuating) dan (4) pengawasan (controlling) atau disingkat dengan POAC yang berperan sangat penting dalam dunia pendidikan (George R. Terry 2010). Sebagai salah satu aspek yang sangat mempengaruhi kemajuan kurikulum di bidang pendidikan adalah memberdayakan aspek manajemen dalam pengelolaan di suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan, maka di SD Negeri 3 Ulim di-perlukan kolaborasi dan kerjasama yang maksimal untuk perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum dan pengawasan kurikulum dengan sistematis terutama di sebagai sekolah penggerak, untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mempunyai peranan penting dalam penelitian karena akan mengarahkan peneliti bagaimana langkah-langkah yang harus peneliti lakukan dalam melakukan penelitian. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dirujuk peneliti guna memperoleh data informasi tentang manajemen kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak untuk meningkatkan profil pelajar pancasila pada SD Negeri 3 Ulim Kabupaten Pidie Jaya. Fokus peneliti dalam konteks ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan program-program pendukung manajemen kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya (Moleong, 2021). Tujuan dari deskripsi adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan. Dalam pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mulai mencari bagian data-data yang diperhalus untuk presentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian (Emzir, 2007).

Pemilihan pendekatan penelitian ini dirasa sangat tepat oleh peneliti karena peneliti ingin mendeskripsikan fakta tentang fenomena yang terjadi di SD Negeri 3 Ulim, sebagaimana yang akan di bahas dalam penelitian ini mengenai manajemen kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan profil pelajar pancasila pada SD Negeri 3 Ulim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa secara umum SD Negeri 3 Ulim sebagai sekolah penggerak sudah mengimplementasikan kurikulum Merdeka sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan struktur kurikulum dalam kurikulum merdeka melaksanakan kegiatan asesmen, menyusun modul ajar berdeferensiasi, menyusun

modul proyek, melaksanakan program pendukung manajemen kurikulum merdeka belajar, serta kegiatan pembelajaran profil pancasila dengan melaksanakan proyek.

Kurikulum Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai peserta didik pelajar Pancasila. Dengan adanya kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang mana “mengemukakan bahwa pernyataan tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman” (Yamin & Syahrir, 2020).

Begitu juga apa yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim bahwa “reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi approach, melainkan harus melakukan culture transformation”. Sejalan juga dengan pendapat bahwa “konsep merdeka belajar ini kemudian dapat diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia kedepan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan (Sibagariang et al., 2021).

Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. “Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik (Sari & Risda Amini, 2020).

Sebagai salah satu aspek yang sangat mempengaruhi kemajuan kurikulum di bidang pendidikan adalah memberdayakan aspek manajemen dalam pengelolaan di suatu organisasi pendidikan yang bersangkutan. Manajemen tidak terlepas dari pembelajaran karena manajemen merupakan usaha untuk mensukseskan tujuan dalam pendidikan.

Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 3 Ulim

Adapun perencanaan kurikulum merupakan proses merancang program pembelajaran yang akan diterapkan pada lembaga pendidikan, mulai dari sosialisasi, memberikan pendampingan pelatihan kepada guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri dengan memanfaatkan aplikasi platform Merdeka Merdeka Mengajar (PMM) untuk mendapatkan berbagai informasi dan inspirasi tentang Kurikulum Merdeka Belajar, Episode 15 : Kurikulum dan Platform Merdeka Mengajar.

Struktur kurikulum yang lebih fleksibel dan fokus pada materi yang esensial sehingga guru lebih leluasa mengajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik Memberikan keleluasaan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik, selanjutnya guru membuat asesmen, menyusun modul ajar, dan menyusun modul proyek. Tujuan dari perencanaan kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Begitu juga dengan perencanaan Kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan profil pelajar pancasila. Berikut ini adalah penjelasan perencanaan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan profil pelajar pancasila oleh Bapak Mukhlis, M.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 3 Ulim. Dari hasil wawancara perbedaan perencanaan yang dilakukan dalam pembuatan Modul ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik mulai dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) menjadi Capaian Pembelajaran (CP), kemudian Silabus menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menjadi Modul Ajar. Perbedaan yang cukup mendasar adalah perencanaan dalam merumuskan profil Pancasila. Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat

program baru yaitu proyek penguatan profil pancasila yang berfokus untuk mencapai kompetensi profil pelajar pancasila. Kegiatan kokurikuler berbasis proyek dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Tahap awal dalam perencanaan P5 ini adalah membentuk tim koordinator dan tim fasilitator, merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek dan pemilihan tema dan dimensi.

Dalam tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini melibatkan semua pihak terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan di satu semester, baik dari pendidik dan kurikulum, diharapkan akan menemukan ide untuk perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang paling baik dan dengan persetujuan semua pihak tersebut diharapkan kerja sama yang kompak untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam menjalankan kegiatan yang telah disetujui bersama. Semakin banyak pendapat dan masukan akan semakin baik keputusan yang diambil tentunya dengan berbagai pertimbangan dan dengan kesepakatan bersama dengan pimpinan.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendukung program pada persiapan lulusan di dunia kerja dimulai dari perencanaan yang dilakukan secara matang yang berfokus pada pengembangan guru sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai kualifikasi keahlian yang sesuai. Kepala sekolah mendorong kreativitas guru dalam menciptakan karya dengan memanfaatkan potensi dan peluang yang ada di sekolah. Sehingga dapat menciptakan suatu prestasi bagi personal maupun sekolah. Dari hasil wawancara, bahwa kepala sekolah memahami perannya sebagai seorang manajer, hal ini dapat dilihat dalam mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam mewujudkan program merdeka belajar melalui kegiatan kegiatan tersebut.

Pengorganisasian Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 3 Ulim

Dalam membentuk pengorganisasian di SD Negeri 3 Ulim sudah dibentuk Struktur Organisasi sebagai kerangka yang mengatur hubungan, tugas, tanggung jawab, supaya lebih terarah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing dalam suatu organisasi. Adapun organisasi yang baik harus disesuaikan dengan tujuan, ukuran, dan jenis organisasi. Struktur yang efektif dapat membantu organisasi mencapai tujuan mereka dengan lebih baik, meningkatkan kerja sama antar anggota tim, dan menciptakan lingkungan yang lebih kerja yang baik.

Adapun dalam pengorganisasian kurikulum merdeka belajar pada SD Negeri 3 Ulim sudah dibentuk sesuai dengan tugas masing-masing dalam struktur organisasi dibutuhkan beberapa hal yang dapat menjadi dasar terbentuknya organisasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya SK Sekolah Penggerak.
- 2) SK Pembagian tugas Guru.
- 3) SK Komite Kurikulum Merdeka belajar.
- 4) SK Kegiatan In House Training Sekolah Penggerak.
- 5) SK Pelaksanaan Kegiatan Proyek P5.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 3 Ulim

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, komponen sangat penting adalah melaksanakan asesmen diagnostik dan menyusun Modul Ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik atau terdiferensiasi ,hal ini dapat berpengaruh pada proses pembelajaran, langkah selanjutnya dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah penggerak adalah dengan membuat modul ajar. Selain itu guru juga harus

melaksanakan Aksi nyata di PMM, setelah melakukan pelatihan manduntuk mendapatkan pengalaman tentang kurikulum merdeka belajar dan profil pelajar pancasila.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 3 Ulim untuk pembelajaran P5 ditetapkan oleh lembaga itu sendiri. Pembelajaran P5 disesuaikan dengan tema yang ditentukan oleh pemerintah, dan lembaga secara langsung menerapkannya sesuai dengan panduan yang telah ada. Pelaksanaan pembelajaran P5 dilakukan pada awal semester, dan akhir semester pembelajaran biasanya dilakukan selama satu minggu terakhir.

Keleluasaan belajar bagi guru ataupun peserta didiklah yang ditekankan dalam merdeka belajar. “Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit”. “Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran. Suasana belajar lebih nyaman, guru dan peserta didik bisa lebih santai berdiskusi, belajar bisa di luar kelas yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru,tapi lebih membentuk keberanian, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua” (Kemendikbud Ristek, 2022).

Pengawasan Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 3 Ulim

Dalam konteks Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar, pengawasan harus dilakukan dengan cermat dan terstruktur. Hal ini melibatkan:

- 1) Pemantauan Implementasi Kurikulum: Mengamati secara rutin bagaimana kurikulum diterapkan di kelas-kelas dan lingkungan pembelajaran lainnya.
- 2) Evaluasi Hasil Pembelajaran: Menilai pencapaian peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.
- 3) Penilaian Efektivitas: Menganalisis apakah metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan visi dan misi kurikulum serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) Tindakan Korektif: Jika ditemukan masalah atau hambatan dalam implementasi, tindakan korektif harus diambil untuk memastikan bahwa kurikulum dapat berjalan dengan baik.
- 5) Keterlibatan Stakeholder: Melibatkan guru, kepala sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya dalam proses pengawasan untuk mendapatkan berbagai pandangan dan masukan yang berharga.

Pengawasan sebagai alat penting untuk menilai apakah implementasi kurikulum sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang diinginkan. Pengawasan akan membantu mengidentifikasi masalah atau kendala dalam pelaksanaan kurikulum, sehingga dapat diambil tindakan korektif yang sesuai (Anies Baswedan, 2019).

Keberhasilan dari manajemen dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada sebuah organisasi pendidikan di sekolah sangat dibutuhkan pengawasan dari kepala sekolah sebagai manajer untuk memberikan pelatihan kepada guru, memantau, mengawasi atau mengevaluasi proses manajemen, untuk menindak lanjuti, merefleksi dan memperbaiki, agar keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, benar-benar maksimal.

Program Pendukung Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 3 Ulim

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan ruang yang luas bagi guru serta satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam kurikulum ini, satuan pendidikan juga bisa mengembangkan kurikulum operasional yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan lokalitas sekolah yang ada. Maka, dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka belajar dan penerapannya tekad yang bisa dibentuk program-program yang berbeda-beda antara satuan pendidikan sejenis di satu daerah dengan daerah lainnya berbeda-beda, karena selain memanfaatkan aplikasi PMM juga membutuhkan dukungan dari satuan pendidikan masing-masing.

Adapun program pendukung manajemen kurikulum merdeka belajar pada SD Negeri 3 Ulim yaitu :

1. KKG mini dilaksanakan setiap hari rabu, kamis dan sabtu selepas peserta didik pulang sekolah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan potensi guru berisi pelatihan tentang kurikulum merdeka belajar dan profil pelajar pancasila, pelatihan memanfaatkan Aplikasi PMM, pelatihan melaksanakan asesmen, cara menyusun modul ajar, menyusun modul proyek, dan melaksanakan proyek P5. Melalui kegiatan ini pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila semakin meningkat, dalam membuat modul ajar dan modul proyek juga sudah maksimal, guru dapat melaksanakan kegiatan proyek yang sesuai dengan sistematis dan prosedurnya. Kurikulum adalah suatu sistem yang saling berhubungan erat dan komponen pendukung. Metode, tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi membentuk komponen kurikulum. Semua subsistem kurikulum akan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan bersama di bawah model atau metode yang baik. Sistem kurikulum akan berfungsi kurang efektif dan optimal jika salah satu variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik (Sulfemi, 2019).
2. SMAK bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan melibatkan secara utuh peserta didik dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan didalam dan diluar kelas. Metode yang dilaksanakan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui sistem manajemen kelas adalah membuat prosedur, rutinitas, metode yang membuat peserta didik bebas memenuhi kebutuhannya. Guru harus menyadari, bahwa setiap anak terlahir dengan kecerdasan ganda (multiple intelligence), yaitu matematis-logis, linguistik, musik, ruang (spasial). kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Sementara itu, profil belajar peserta didik juga harus mendapat perhatian khusus. Setiap peserta didik belajar dengan cara yang berbeda-beda, sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Ada yang cepat memahami ketika didukung oleh visualisasi, suara atau gerakan atau ketiganya sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Guru harus mengetahui semua perbedaan tersebut. Hal ini dikarenakan agar guru dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhannya (Tang & Bao, 2020).
3. ATEAMAS bertujuan membentuk kolaborasi dengan masyarakat dan sebagai penghubung dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat di SD Negeri 3 Ulim, semua warga sekolah berkewajiban memberikan, mencurahkan segenap yang ada untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah sesuai dengan peran dan fungsi masing masing dan memiliki tanggung jawab yang sama dalam mewujudkan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, juga untuk mewujudkan merdeka belajar peserta didik, semua masyarakat terlibat dalam kegiatan proyek P5 sehingga saling mendukung. Kepala sekolah harus mampu membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi guru-guru disekolah dan semua elemen sekolah untuk mau bergerak menuju kearah Pendidikan lebih baik agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Selain Kepala sekolah guru di

sekolah penggerak harus memiliki kemampuan dalam menggerakkan guru lain agar tujuan dapat tercapai bersama (Javanisa et al., 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan program-program pendukung Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 3 Ulim, Kabupaten Pidie Jaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum Merdeka Belajar dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui sosialisasi kepada guru dan stakeholder. Guru mengikuti pelatihan, mengakses aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM), merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil asesmen awal, merancang modul proyek P5. Pengorganisasian tugas guru didasarkan pada Surat Keputusan (SK) yang sesuai dengan tugas masing-masing.

Pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar dipraktikkan melalui aksi nyata pada PMM, Penyusunan Modul Ajar yang berdiferensiasi, dan pembuatan modul Proyek P5. Guru juga melaksanakan kegiatan proyek yang melibatkan peserta didik dan masyarakat.

Pengawasan melalui supervisi oleh pengawas dan kepala sekolah terhadap kualitas modul ajar berdiferensiasi dalam proses pembelajaran dan kualitas modul proyek dengan kegiatan Proyek P5. Kegiatan refleksi juga dilakukan bersama guru dan komite sekolah.

Program-program pendukung Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar yaitu : KKG Mini, SMAK dan Ateamas sudah di sepakati untuk dilaksanakan bersama oleh semua stakeholder sebagai tindakan lanjutan mendukung Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan profil pelajar pancasila telah pada SD Negeri 3 Ulim Kabupaten Pidie Jaya.

Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dan program-program pendukung telah berhasil diterapkan secara sistematis untuk meningkatkan Profil pelajar Pancasila di SD Negeri 3 Ulim, Kabupaten Pidie Jaya. Saat ini SD Negeri 3 Ulim berada pada tahap pengembangan yang sangat baik dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, guru sudah melaksanakan aksi nyata di PMM dibuktikan dengan adanya Sertifikat, Guru sudah membuat modul ajar berdiferensiasi, modul proyek P5 dan melaksanakan proyek dibuktikan dengan sudah adanya modul ajar berdiferensiasi, modul proyek dan hasil kegiatan proyek yang didokumentasikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan Universitas Almuslim Bireuen, Terimakasih kepada Dosen Pembimbing 1 Ibu Dr. Hera Yanti, M.Psi. Dosen Pembimbing 2 Bapak Dr. Najmuddin, MA, yang telah membimbing, memberi pengarahan serta tambahan ilmu, saran dan masukan yang sifatnya membangun. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) atas kesempatan mendapatkan beasiswa serta kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan oleh BRIN. Penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan riset dan inovasi di Indonesia. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada suami yang selalu memberikan motivasi dan dukungan. Selanjutnya Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik sebagai informan dalam kajian ini, untuk memberikan informasi atau data tentang Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila pada SD Negeri

3 Ulim Kabupaten Pidie Jaya. Tidak lupa juga terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak-pihak yang telah berperan dalam mendukung penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Donnelly, R., & Patrinos, H. A. (2021). Learning loss during Covid-19: An early systematic review. *Prospects*, 1–9.
- Hasim, E. (2020). Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di masa pandemi covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, dan Pendidikan. *Bandung: Refika Aditama*.
- Javanisa, A., Fauziah, F. F., & Riasita Melani, Z. A. R. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen, 1*, 34–47.
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2013). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. In *SAGE Publication* (3rd Ed). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 3613–3625.
- Sari, F. B., & Risda Amini, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tema 7 Melalui Model Pembelajaran Inquiry Pada Siswa Kelas 5 SDN Cebongan 01 Salatiga Semester II Tahun 2018/2019. *Jurnal Basicedu, 3*(2), 524–532.
- Setyaningsih, E. (2023). *Implementasi PGP Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Pendekatan Inkuiri Apresiatif BAGJA di SDN Pegerwojo 01*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan, 14*(2), 88–99.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif. 4th ed*. CV Alfabeta.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 4*(1).
- Syafi'i, F. F. (2022). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Tang, H., & Bao, Y. (2020). Social Justice and K-12 Teachers' Effective Use of OER: A Cross-Cultural Comparison by Nations. *Journal of Interactive Media in Education, 2020*(1).
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6*(1).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
